

---

# ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, REPUTASI AUDITOR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Melita**

email: melitashan@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Bentuk penelitian ini menggunakan asosiatif. Dalam menganalisis data yang ada, penulis menggunakan *software* SPSS versi 22 yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji multikolinearitas, analisis regresi logistik, uji kelayakan model (*goodness of fit*), menilai keseluruhan model (*overall model fit*), koefisien determinasi, matriks klasifikasi, dan pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebanyak 52 perusahaan. penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 35 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, reputasi auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**KATA KUNCI:** Likuiditas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, pasar modal dapat memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk memperoleh dana melalui investor dan kreditor. Laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan *go public* menjadi salah satu sumber informasi yang penting dalam bisnis investasi. Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan dalam setiap periode yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit. Informasi pada laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu dan memiliki manfaat bagi pemakai informasi.

Salah satu cara bagi investor untuk memantau kinerja perusahaan adalah melalui laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi bagian penting bagi perusahaan dalam menyediakan informasi bagi para investor, kreditor maupun pihak berkepentingan karena laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai

---

aktivitas perusahaan bisnis untuk memperoleh laba agar dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kreditor dan pemasok. Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu.

Ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan yang dapat diandalkan sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan. Dikatakan tepat waktu jika informasi dalam laporan tersebut disampaikan sedini mungkin dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan supaya dapat menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Perusahaan bisa saja terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya kepada publik. Hal itu dapat disebabkan karena perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan dan tidak dapat melunasi kewajibannya sehingga perusahaan cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangannya yang buruk itu. Ketidaktepatan waktu publikasi laporan keuangan menyebabkan ketidakpastian keputusan yang telah dibuat sehingga keputusan tersebut menjadi tidak berkualitas. Maka dari itu, sebuah laporan keuangan memberikan banyak informasi mengenai kondisi keuangan selama periode tersebut.

### **KAJIAN TEORITIS**

Laporan keuangan merupakan proses akhir akuntansi suatu perusahaan dalam satu periode tertentu dimana informasi tersebut merupakan hasil pengelolaan data keuangan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan itu sendiri tidak hanya digunakan oleh pihak manajemen tetapi juga pihak eksternal. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat membuat keputusan atau kebijakan yang tepat untuk membantu perusahaan menilai dan memprediksi pertumbuhan bisnis di masa depan. Menurut Heri (2013: 19): “Pelaporan keuangan memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit”.

Setiap perusahaan *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit. Adapun aturan Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) nomor 29/POJK.04/2016 pada pasal 7 ayat 1 mengenai penyampaian laporan tahunan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Jika keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan terjadi pada perusahaan *go public*, maka pemegang saham dapat menarik sahamnya karena tidak mendapatkan informasi yang tepat waktu.

---

Laporan keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan di masa lalu dan menentukan rencana ke depannya. Menurut Sudana (2011: 20): Analisis laporan keuangan penting dilakukan agar dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan suatu perusahaan. Maka ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting dan diutamakan dengan melakukan komunikasi informasi yang lebih awal untuk menghindari adanya keterlambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan akan memberikan dampak yang lebih bermanfaat terhadap penggunaan laporan keuangan serta pengguna dapat segera mengambil langkah strategis yang mengacu pada informasi yang didapatkan.

Perusahaan menyampaikan laporan keuangan ke Otorisasi Jasa Keuangan secara tepat waktu, maka dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh investor. Apabila informasi laporan tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kurang tepat dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mempengaruhi kualitas keputusan investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini dapat mencerminkan bahwa kinerja manajemen kurang baik dapat membuat investor kurang percaya terhadap perusahaan. Menurut Attarie (2016): Semakin cepat informasi diungkapkan, maka informasi tersebut akan semakin berguna bagi para pengguna laporan keuangan.

Rasio likuiditas merupakan salah satu analisis laporan keuangan yang berguna untuk mengantisipasi kondisi di masa depan, mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Menurut Fahmi (2013: 121): Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo kurang dari satu tahun. Likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat dan ukuran kinerja manajemen dalam mengelola laporan keuangan perusahaan dapat dinilai baik. Dalam penelitian ini, penulis mengukur likuiditas dengan menggunakan rasio lancar atau *current ratio*. Menurut Sudana (2011: 21): Bahwa *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

---

Menurut Choiruddin (2015): Menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi *current ratio*, maka semakin tinggi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat *current ratio* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. *Current ratio* dihitung dengan membandingkan antara aset lancar dan hutang lancar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mipo (2019) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Reputasi auditor dapat dinilai dari kantor akuntan publik. Reputasi auditor merupakan akuntan publik yang memiliki nama baik dan dapat bertanggung jawab untuk menjaga kepercayaan publik yang disandang seorang auditor atas nama besar yang dimiliki KAP tersebut. Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai lembaga yang memiliki izin untuk memberikan jasa kepada perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang baik agar lebih akurat. Dengan kata lain, akuntan publik berperan memberikan keyakinan atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. KAP yang besar memiliki reputasi yang baik dalam mengerjakan audit dan memberikan opini publik. Menurut Tandiontong (2016: 96): “Sebagai seorang profesional, akuntan dipercaya untuk mengaudit informasi keuangan dan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya”. Perusahaan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dapat menggunakan jasa KAP yang bereputasi baik. Menurut Mipo (2019): Perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik yang memiliki reputasi laporan keuangan lebih akurat dan terpercaya.

Menurut Sujarwo (2019): Kantor akuntan publik terbagi menjadi KAP *big four* dan KAP *non big four*. Untuk mengukur reputasi auditor berdasarkan nama besar yang disandang oleh auditor tersebut dalam KAP *the big four*. KAP *big four* membantu perusahaan lebih cepat dalam menyelesaikan laporan audit keuangan perusahaan karena KAP *big four* memiliki kompetensi, keahlian dan kemampuan yang lebih baik. KAP besar menjadi sorotan publik karena dapat menghasilkan laporan keuangan yang tidak hanya untuk tujuan akuntabilitas dan tepat waktu, tetapi dapat menghasilkan informasi

---

untuk pengambilan keputusan. Reputasi auditor yang baik akan memberikan pengauditan yang berkualitas. Kualitas auditor dapat dilihat dari ketepatan waktu laporan yang dikeluarkan oleh auditor. Dengan ini KAP reputasi yang baik dinilai dapat menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Semakin baik reputasi KAP akan semakin tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Penelitian sebelumnya diteliti oleh Nurfitriana (2018) membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi suatu perusahaan. Dengan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata tingkat penjualan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk menilai dalam ketepatan pelaporan keuangan. Menurut Heri (2017: 12): Semakin besar total aset maupun penjualan, maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Dengan ini perusahaan yang lebih besar asetnya cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang memiliki aset yang kecil. Perusahaan besar memiliki banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi, sistem informasi yang canggih dan pengendalian yang kuat sehingga perusahaan besar mendapatkan pengawasan yang lebih dari investor dan menjadi sorotan masyarakat. Menurut Subroto (2014: 47): Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kepercayaan para investor.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin cepat perusahaan melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *log natural* total aset. Dengan menggunakan *log natural*, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar ataupun triliun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset sesungguhnya. Penelitian sebelumnya diteliti oleh Nurfitriana (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Data

dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan yang telah diaudit yang diperoleh dari *website* resmi *www.idx.co.id*. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, maka dari terdapat 52 perusahaan sektor industri barang konsumsi diperoleh 35 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pengolahan data menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.

## PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang terkumpul.

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**  
**KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN**

KWPK				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	4	2.3	2.3	2.3
1	171	97.7	97.7	100.0
Total	175	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa perusahaan menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu adalah sebanyak 2,3 persen, sedangkan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu adalah sebanyak 97,7 persen dari total 175 data penelitian.

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF REPUTASI AUDITOR**

Reputasi_Auditor				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	98	56.0	56.0	56.0
1	77	44.0	44.0	100.0
Total	175	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 2, bahwa perusahaan yang tidak menggunakan jasa kantor akuntan publik *the big four* adalah sebanyak 56 persen, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik *the big four* adalah sebanyak 44 persen dari total 175 data penelitian.

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current_Ratio	175	.4632	10.2542	2.655952	1.9362309
Ukuran_Perusahaan	175	25.3317	32.2010	28.555701	1.5925823
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 3, bahwa variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,4632, nilai maksimum sebesar 10,2542, nilai rata-rata sebesar 2,655952, dan nilai standar deviasi sebesar 1,9362309. Sedangkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,3317, nilai maksimum sebesar 32,2010, nilai rata-rata sebesar 28.555701, dan nilai standar deviasi sebesar 1.5925823.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji untuk mengetahui keadaan pada model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen.

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS**  
**UJI TOLERANCE DAN VARIANCE INFLATION FACTOR**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.496	.434		1.144	.255		
	Current_Ratio	.020	.010	.207	2.035	.045	.924	1.083
	Reputasi_Auditor	.070	.040	.177	1.727	.087	.904	1.107
	Ukuran_Perusahaan	.012	.015	.088	.832	.408	.851	1.176

a. Dependent Variable: KWPK  
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel *current ratio*, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan kurang dari 10, yaitu secara berturut-turut sebesar 1,083, 1,107, dan 1,176. Sedangkan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, yaitu secara berturut-turut sebesar 0,924, 0,904, dan 0,851. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas pada model regresi penelitian ini.

### 3. Pengujian Model Regresi Logistik

#### a. Menguji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model regresi yang baik adalah tidak ada perbedaan antara model dengan nilai observasinya.

**TABEL 5**  
**HASIL PENGUJIAN KELAYAKAN MODEL REGRESI**  
***HOSMER AND LEMESHOW***  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.589	8	1.000

*Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020*

Berdasarkan Tabel 5, bahwa pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan nilai probabilitas sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan antar model dengan nilai observasinya.

#### b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa nilai *-2Log likelihood* akhir sebesar 20,626 sedangkan *-2Log likelihood* awal yang sebesar 33,589. Pengurangan nilai antara *-2Log likelihood* awal dengan *-2Log likelihood* akhir sebesar 12,963 dimana berarti bahwa nilai ini mengalami penurunan. Bahwa model dapat memperbaiki model *fit* sehingga model penelitian yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

#### c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai perubahan yang terjadi pada variabel independen dengan variabel dependen.

**TABEL 6**  
**HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI**  
**NAGELKERKE R SQUARE**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	20.626 <sup>a</sup>	.122	.426

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.  
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R square* yang memperoleh nilai sebesar 0,426 bahwa kemampuan dari variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi dari variabel dependen penelitian ini adalah sebesar 42,6 persen sedangkan sisanya sebesar 57,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.

d. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

**TABEL 7**  
**HASIL PENGUJIAN TABEL KLASIFIKASI**  
**CLASSIFICATION TABLE**

		Predicted			
		KWPK		Percentage Correct	
Observed		0	1		
Step 1	KWPK 0	0	4	.0	
	1	0	171	100.0	
Overall Percentage				97.7	

a. The cut value is .500  
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa hasil prediksi kemungkinan perusahaan tepat waktu dalam pelaporan keuangan adalah sebesar 100 persen. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diprediksi akan tepat waktu dalam pelaporan keuangannya adalah sebanyak 35 perusahaan (100 persen) dari total 35 perusahaan. Prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan

perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan adalah sebesar 0 persen dari total 175 sampel. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa kekuatan prediksi dari permodelan ini sebesar 97,7 persen.

#### 4. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi menunjukkan di bawah 0.05, maka model tersebut signifikan.

**TABEL 8**  
**HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK**  
**TABEL VARIABLES IN THE EQUATION**

		Variables in <i>the</i> Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	Current_Ratio	1.194	.600	3.955	1	.047	3.301
1 <sup>a</sup>	Reputasi_Auditor	18.039	4860.220	.000	1	.997	68237634.596
	Ukuran_Perusahaan	.717	.695	1.065	1	.302	2.048
	Constant	-20.733	19.808	1.096	1	.295	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Current\_Ratio, Reputasi\_Auditor, Ukuran\_Perusahaan.  
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan alpha lima persen, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KWPK = -20,733 + 1,194CR + 18,039RA + 0,717LnUP +$$

#### 5. Pembahasan Hasil Penelitian

Variabel likuiditas diukur menggunakan *current ratio* dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Memperoleh nilai koefisien positif sebesar 1,194 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,047 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis pertama, yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis ini mendukung penelitian yang dilakukan Mipo (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Variabel reputasi auditor diukur menggunakan variabel *dummy* dengan kategori perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik *the big four* diberi kode 1 dan perusahaan menggunakan selain jasa kantor akuntan publik *the big four* diberi kode 0. Memperoleh nilai koefisien positif sebesar 18,039 dengan tingkat

---

signifikansi sebesar 0,997 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis kedua, yaitu variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriana (2018), akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujarwo (2019) dan Mipo (2019) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan *logaritma natural* dari total aset. Memperoleh nilai koefisien positif sebesar 0,717 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,302 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis ketiga, yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriana (2018), akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2017) dan Jayanti (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengujian analisis pengaruh likuiditas, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan reputasi auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penulis memberikan saran pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sektor lain dalam penelitian, memperpanjang periode penelitian, dan dapat menambah variabel, seperti umur perusahaan, opini audit, *leverage*, dan lain-lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aprianti, Ine. 2017. "Analisis Ukuran Perusahaan, Profitability, dan Debt Equity Ratio terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan." *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan*. Vol.1, No.2, hal.112-119.

- 
- Attarie, Prima Noermaning. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan." *Cendekia Akuntansi*, Vol.4, No.3.
- Choiruddin. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, Vol.2, No.1, hal.41-56.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jayanti, Fitri Dwi. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas audit, dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi*, Vol.14, No.1, Page 26-33.
- Mipo. 2019. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Ilmiah Core It*, Vol.7, No.1.
- Nurfritiana, Annisa. 2018. "Relation Between IFRS Convergency, Company Characteristics, Auditor Quality and Timeliness of Financial Reporting Evidence from Indonesia." *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol.16.
- R.I., Undang-Undang No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Subroto, Bambang. 2014. *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarwo. 2019. "Pengaruh Audit Delay, Reputasi dan Kompleksitas Operasi terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Tahun 2012-2016." *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, Vol.2, No.3.
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.